

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian ini merupakan suatu penelitian empiris yang akan menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan menggambarkan hubungan kausal (sebab akibat) antara risiko pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* serta *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (Sugiono, 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko pembiayaan *murabahah*, *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia serta menganalisis apakah terdapat perbedaan risiko antara ketiga pembiayaan tersebut (Sugiono, 2015).

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Dependen (Tingkat Profitabilitas)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Profitabilitas bank syariah. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut". Persentase ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah*

a. Risiko Pembiayaan *Mudharabah* (X1)

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Pembiayaan *mudharabah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *mudharabah* dari laporan keuangan bank syariah. Indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat risiko pembiayaan *mudharabah*. NPF dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Pembiayaan } \textit{mudharabah} \text{ bermasalah}}{\text{Total pembiayaan } \textit{mudharabah}} \times 100$$

b. Risiko Pembiayaan *Musyarakah* (X2)

Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu produk dengan kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk usaha atau mendukung investasi tertentu, dimana masing–masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan *musyarakah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *musyarakah* dari laporan keuangan bank syariah. Indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah*. NPF dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Pembiayaan } \textit{musyarakah} \text{ bermasalah}}{\text{Total pembiayaan } \textit{musyarakah}} \times 100$$

c. Risiko Pembiayaan *Murabahah* (X3)

Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu produk yang dijalankan menggunakan instrumen jual beli dengan mengambil keuntungan. Pembiayaan *murabahah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *murabahah* dari laporan keuangan bank syariah. Indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat risiko pembiayaan *murabahah* yaitu NPF dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Pembiayaan } \textit{murabahah} \text{ bermasalah}}{\text{Total pembiayaan } \textit{murabahah}} \times 100$$

3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik (Sugiono, 2015). Dalam penelitian ini populasi berupa BUS yang terdaftar di OJK, yaitu:

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jawa Barat Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Syariah Mega Indonesia
8	Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat juga diartikan bagian kecil dari suatu populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi atau wakil populasi yang diteliti. Dengan adanya sampel memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, lebih teliti dan cermat dalam pengambilan data (Sugiono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2015 sampai dengan tahun 2019 yang dinyatakan dalam rupiah.
- b. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada tahun 2015-2019.
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah*.

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank Syariah Mandiri
4	Bank Panin Syariah
5	PT. BCA Syariah
6	Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia - Januari 2015

Sedangkan untuk Bank Jawa Barat Banten Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Maybank Syariah Indonesia dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tidak termasuk dalam sampel pada penelitian ini dikarenakan selama lima tahun terakhir terdapat nilai 0 persen pada salah satu dari ketiga pembiayaan yang ingin diteliti sehingga mengakibatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian menjadi tidak lengkap.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Sumber-sumber data yang dapat dimanfaatkan yaitu www.bankmuamalat.co.id, www.syariahmandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, www.paninbanksyariah.co.id, www.bcasyariah.co.id, www.bnisyariah.co.id dan www.bankvictoriasyariah.co.id. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan bank syariah tahun 2015-2019 dan

data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen dan variabel independen.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (Best Linier Unbias Estimator/ BLUE). Kondisi ini akan terjadijika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu juga uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnow (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnow (K-S) > 0.05 maka asumsi normalitasnya terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat

dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan $VIF = 1 / \text{tolerance}$. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah metode Rank Spearman. Uji heteroskedastisitas metode Rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi Spearman. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien korelasi Rank Spearman dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya $|e|$. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Uji Rank Spearman ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Membuat persamaan regresi
- b) Mencari nilai prediksinya (\hat{Y})
- c) Mencari nilai residualnya ($Y - \hat{Y}$)
- d) Memutlakkan nilai residualnya
- e) Mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya dengan analisis korelasi Rank Spearman
- f) Menarik kesimpulan uji heteroskedastisitas dengan kriteria: jika variabel bebas berkorelasi signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka terjadi masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

D. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi persamaan model regresi adalah bebas autokorelasi. Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara atau metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan metode Lagrange Multiplier (Ghozali, 2005). Uji autokorelasi metode Lagrange Multiplier (LM Test) dapat digunakan untuk menguji adanya masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (first order) tetapi juga digunakan pada berbagai tingkat derajat autokorelasi Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji Durbin-Watson (DW) terutama bila sampel yang digunakan relatif besar (di atas 100 observasi) dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Adapun langkah-langkah dari uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

- a) Membuat persamaan regresi
- b) Mencari nilai prediksi dan diberi nama (\hat{Y}_1)
- c) Hitung nilai residual dengan notasi μ_{id} .

Lakukan regresi μ_1 sebagai variabel tergantung dan masukkan μ_{1-1} sebagai variabel bebas, atau: $\mu_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu_{1-1} + e$. Menghitung nilai X_2 hitung dengan rumus $X_2 = (n-1) \times R^2$. Menarik kesimpulan dengan membandingkan X_2 hitung dengan X_2 tabel dengan $df = (\alpha, n-1)$. Jika nilai X_2 hitung $>$ X_2 tabel, hal itu menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika X_2 hitung $<$ X_2 tabel maka hal itu menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan mudharabah, risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Model dalam penelitian ini adalah: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

X1 = risiko pembiayaan mudharabah

X2 = risiko pembiayaan musyarakah

X3 = risiko pembiayaan murabahah

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

e = Error

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yakni menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

1. Uji secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

a) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Koefisien Determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Koefisien Determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square. Menurut Ghozali (2005), kelemahan mendasar penggunaan Koefisien Determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai Adjusted R Square pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.5.5 Uji Beda T-Test

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis uji-t dua sampel berpasangan (Paired Samples t-Test). Uji-t dua sampel berpasangan (Paired Samples t-Test) ini digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data terdistribusi normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 5%. Jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka data berdistribusi normal. Apabila p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka data berdistribusi tidak normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka alat uji yang digunakan adalah uji beda non parametrik dengan menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test). Setelah dilakukan uji normalitas, maka berikutnya dilakukan proses uji beda dengan menggunakan uji-t dua sampel berpasangan untuk data berdistribusi normal dan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test) untuk data yang tidak berdistribusi normal (Sugiono, 2015).